

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok siswa yang menganut agama Buddha di Sekolah Menengah Atas Bhakti Karya Kaloran, yang terletak di Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu Januari hingga Juni pada tahun 2023.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Prof. Dr. Emzir, M.Pd menerangkan bahwa Penelitian korelasional merupakan jenis studi yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat hubungan serta keterkaitan yang mungkin ada antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur secara kuantitatif (Emzir, 2021:121).

Penelitian ini memfokuskan pada dua variabel yaitu X (puja bakti) dan Y (kecerdasan spiritual) pada siswa beragama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian korelasi untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara puja bakti pagi dan kecerdasan spiritual, serta untuk menguji seberapa kuat hubungan tersebut pada tahun 2023. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang pengaruh pelaksanaan puja bakti pagi terhadap kecerdasan spiritual siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah kelompok yang mencakup subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang peneliti teliti untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018:117). Populasi yang digunakan peneliti yaitu siswa yang beragama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran pada tahun 2023. Populasi penelitian ini melibatkan 40 peserta didik yang beragama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran dengan kriteria inklusi yang terdiri dari: (1) aktif sebagai peserta didik di SMA Bhakti Karya Kaloran, (2) terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan (3) memiliki rentang usia relatif sama, yaitu antara 15-18 tahun.

2. Sampel

Sampel dalam konteks penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, (2018:118), merupakan bagian dari total populasi dengan karakteristik yang serupa. Dalam penelitian korelasional, pemilihan sampel dilakukan melalui metode sampling yang sesuai, dan jumlah minimal yang diterima biasanya adalah sekitar 30 subjek (Emzir, 2021:41)

3. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah probability sampling, yang meratakan peluang bagi seluruh anggota populasi untuk menjadi bagian dari sampel (Sugiyono, 2017:91). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 40 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang dikaji oleh peneliti untuk diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018:60-61). Ada dua variabel dalam penelitian ini, Variabel independen, juga dikenal sebagai variabel stimulus atau prediktor, merujuk pada variabel bebas dalam konteks penelitian ini. Variabel ini berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen, yaitu kecerdasan spiritual (Y). Sementara itu, variabel dependen, yang sering disebut sebagai variabel output atau kriteria, juga dikenal sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel ini merupakan hasil atau konsekuensi dari pelaksanaan puja bakti pagi (X), yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Hubungan Antar Variabel

Bagan 3.1

Hubungan Antar Variabel



Sumber: Diolah penulis.

Keterangan :

X = Puja bakti

Y = Kecerdasan Spiritual

Hubungan antara variabel-variabel yang diamati adalah hubungan asimetris, yaitu suatu jenis hubungan dimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa adanya pengaruh timbal balik. Dalam hal ini, variabel X (puja bakti pagi) mempengaruhi variabel Y (kecerdasan spiritual).

Artinya, pelaksanaan puja bakti pagi memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan konsep kunci yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel-variabel dengan tepat dan mendapatkan data yang konsisten dalam penelitian. Dalam penelitian ini, dua variabel utama, yaitu variabel X (puja bakti) dan variabel Y (kecerdasan spiritual), akan dijabarkan dan diukur melalui penggunaan instrumen-instrumen khusus yang dirancang untuk memastikan keabsahan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) data yang dikumpulkan.

a. Puja Bakti

Puja bakti merupakan tindakan bajik melalui pengkondisian pikiran, ucapan dan perbuatan yang baik sehingga membawa pada perkembangan batin seseorang. Puja bakti yang sempurna melibatkan ketiga aspek eksistensi manusia, yakni aktivitas fisik melalui gerakan tubuh, pengucapan mantra-mantra (dan paritta) untuk aspek perkataan, serta praktik meditasi untuk mengarahkan pikiran.

Bagan 3.2

Kerangka Konseptual Definisi Operasional Variabel

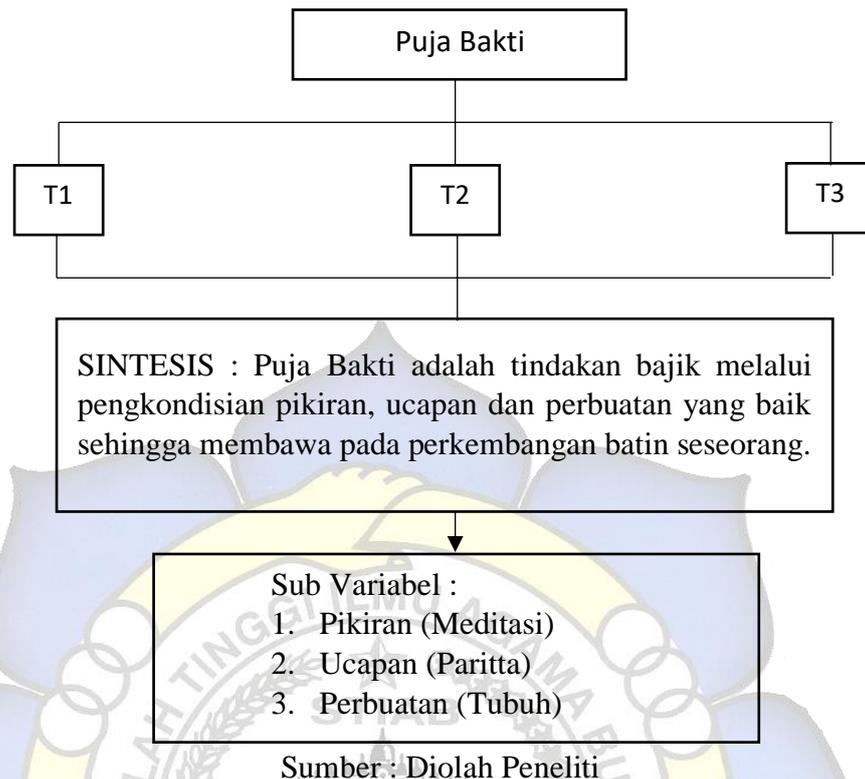
Keterangan :

T1 : Ananda dan Kurniawan dalam (Temon, 2021:119)

T2 : (Mukti, 2020:91).

T3 : (Acep,2018:43).

Halaman selanjutnya...



b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merujuk pada kapasitas individu untuk menangani situasi di luar dirinya dengan cara yang tidak didasarkan pada ego atau diri sendiri. Kecerdasan Spiritual yang ada dalam penelitian ini mengacu pada (1) kemampuan bersikap fleksibel, adaptif, luwes; (2) memiliki kesadaran diri yang tinggi; (3) mampu menghadapi dan mengatasi problematika yang ada; (4) memiliki visi, wawasan dan nilai-nilai yang baik dalam hidup; (5) kecenderungan melihat keterkaitan dari berbagai hal; (6) kecenderungan mencari jawaban dari hal yang tidak diketahui; (7) berkemampuan secara produktif dan mendapatkan pengakuan eksistensinya. Sehingga dengan ini siswa dapat menerima kondisi yang sedang terjadi, dan menyikapi dengan bijaksana.

Bagan 3.3

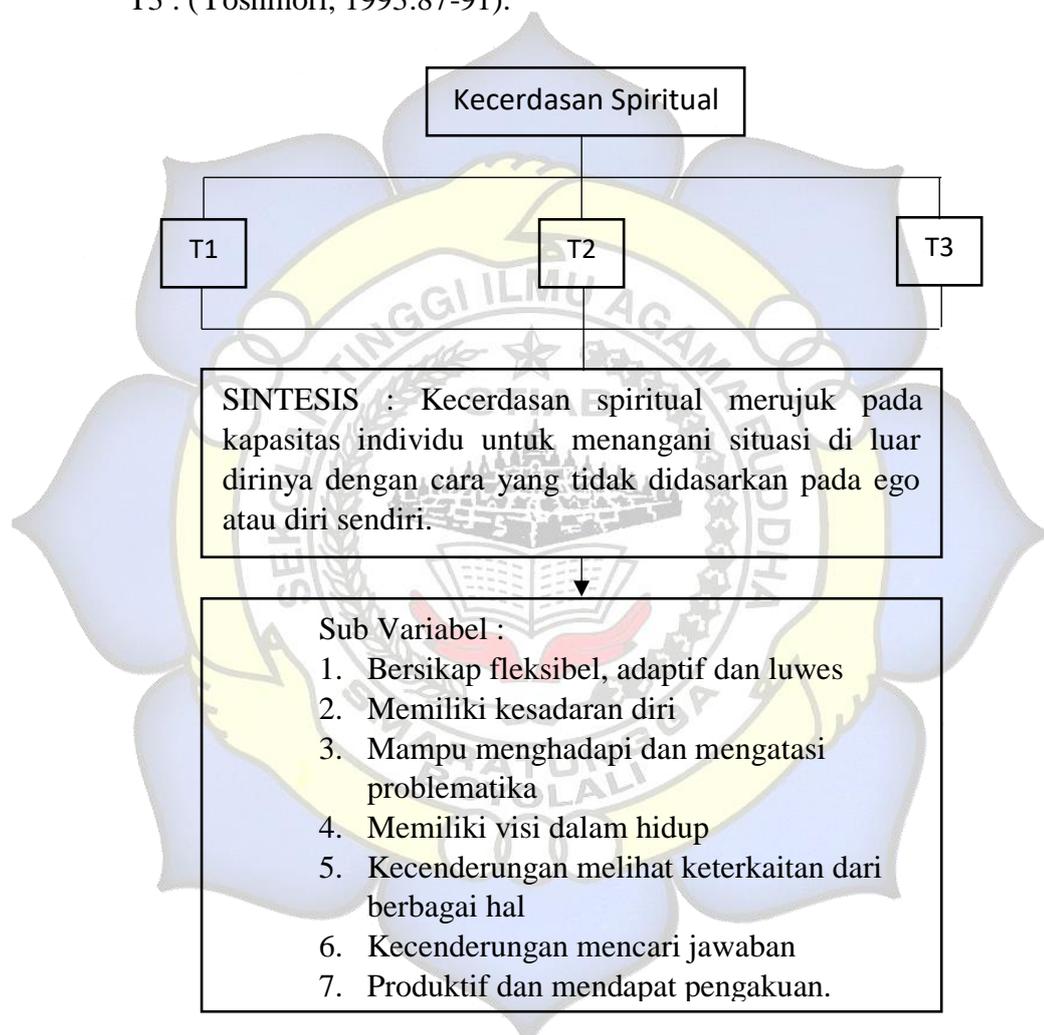
Kerangka Konseptual Definisi Operasional Variabel

Keterangan :

T1 : (Zohar & Ian Marshall, 2007:13-34).

T2 : (Tumanggor, 2021:93 ; Yantiek, 2014:25).

T3 : (Yoshinori, 1993:87-91).



Sumber : Diolah Peneliti

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Langkah Langkah dan Metode Pengumpulan Data.

a. Langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut: pertama, merancang instrumen dan membuat kisi-kisi; kedua, membuat butir soal; ketiga, menyunting instrumen; keempat, melakukan uji coba instrumen; kelima, melakukan analisis data; keenam, melakukan perbaikan pada pertanyaan yang kurang tepat dan menjadi dasar data yang diperoleh ketika uji coba; ketujuh, menyelesaikan instrumen (Arikunto, 2010:209).

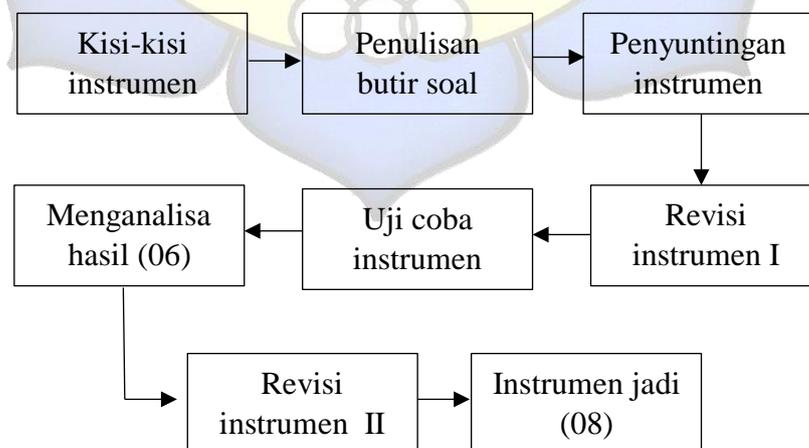
b. Metode Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penggunaan skala angket berstruktur. Skala angket berstruktur digunakan untuk mendapatkan data faktual dari responden melalui tanggapan mereka terhadap kuesioner yang telah disusun sebelumnya.

2. Prosedur Penyusunan Instrumen

Bagan 3.4

Prosedur penyusunan instrumen



Sumber : Diolah Peneliti

3. Cara Pemberian Skor

Skala jawaban dalam angket terbagi menjadi lima kategori, yakni "sangat sesuai," "sesuai," "cukup sesuai," "tidak sesuai," dan "sangat tidak sesuai." Untuk analisis statistik, setiap kategori jawaban memiliki skor berurutan, yaitu 5, 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif, dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pertanyaan negatif.

4. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data terkait dengan fenomena yang sedang diamati dalam domain alam atau sosial. Ini sesuai dengan definisi yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018:148). Penelitian ini menggunakan tes berstruktur sebagai alat atau instrumen untuk mengumpulkan data. Angket atau kuesioner juga digunakan untuk mengetahui pandangan peserta didik mengenai pelaksanaan puja bakti pagi dan hubungannya dengan kecerdasan spiritual di SMA Bhakti Karya Kaloran.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan variabel penelitian, yaitu Puja Bakti dan Kecerdasan Spiritual. Proses penyusunan instrumen dimulai dari definisi operasional variabel yang kemudian diterjemahkan menjadi metrik yang akan diukur. Setelah itu, indikator-indikator yang relevan diubah menjadi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang kemudian dijadikan sebagai instrumen penelitian. Untuk mempermudah penyusunan instrumen, digunakan kisi-kisi instrumen sebagai panduan (Sugiyono, 2018:150).

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
			Positif	Negatif
Puja Bakti	Pikiran (Meditasi)	Konsentrasi saat puja bakti	1,2,	
		Pemikiran positif dan optimis	3,4,5,6,	
		Perasaan senang saat puja bakti	7,8,9,	
		Keyakinan mengikuti puja bakti	10,11,12,	
	Ucapan (Paritta)	Mengontrol ucapan saat puja bakti	13,	
		Kesesuaian memanjatkan paritta	14,15,16,	
		Memanjatkan paritta dengan hikmat	17,18,	
	Tubuh (Gerak)	Melakukan penghormatan	19,20,21,22,	
		Menjaga sikap saat puja bakti	23,24,25,	
		Bersikap sempurna saat puja bakti	26,27,28,	
Kecerdasan Spiritual	Bersikap fleksibel	Mampu menyesuaikan situasi dan kondisi	29,30,	

		Tanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi	31,32,33,	34,
Memiliki kesadaran diri		Menyikapi problematika dengan baik	35,36,	37,
		Memiliki interaksi sosial yang baik	38,39,40,	
Mampu menghadapi dan mengatasi problematika		Mampu menghadapi tantangan	41,42,43,	
		Semangat menghadapi tantangan	44,45,	46,
Memiliki visi dalam hidup		Mempunyai tujuan hidup	47,48,	
		Memiliki harapan yang hendak dicapai	49,50,51,	52,
Kecenderungan melihat keterkaitan dari berbagai hal		Kemampuan melihat kesatuan dalam keanekaragaman	53,54,	
		Mengetahui akibat dari perbuatan yang dilakukan	55,	
Kecenderungan mencari jawaban		Bijaksana menerima keadaan	56,57,	
		Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	58,	
Produktif dan mendapat pengakuan		Melakukan kegiatan yang positif	59,60,61,	

		Mendapatkan pengakuan dari eksistensinya	62.	
--	--	--	-----	--

Sumber : Diolah Peneliti

6. Uji Coba Instrumen

Hasil pengujian alat akan diolah bertujuan mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a. Validitas Instrumen

Penting untuk melakukan validasi instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data agar hasilnya dapat dipercaya dan diandalkan. Validasi instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistik tertentu, seperti korelasi produk momen (Sugiyono, 2018:173).

Rumus Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi item skala psikologis

$\sum N$ = Banyak sampel

$\sum X$ = Jumlah skor skala

$\sum Y$ = Jumlah skor total

XY = Jumlah skor antara X dan Y

X^2 = Kuadrat dijumlah skor tiap item

Y^2 = Kuadrat dari skor total

Sumber : (Arikunto, 2010:146)

Penelitian ini yang berjudul Pengaruh Puja Bakti Pagi Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran Tahun 2022/2023, yang menjadi variabel bebas (X) adalah Puja Bakti dan variabel terikat (Y) adalah Kecerdasan Spiritual.

Hasil pertama uji coba instrumen pada variabel Puja Bakti Pagi diperoleh informasi bahwa dari 40 item terdapat 28 yang valid, sedangkan item yang tidak valid yaitu pada nomor 3, 4, 12, 16, 17, 18, 20, 26, 31, 35, 36, dan 37. Sedangkan untuk variabel Kecerdasan Spiritual Siswa Agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran dari 40 item terdapat 34 item yang valid, adapun item yang tidak valid terdapat pada nomor 43, 46, 57, 61, 78, dan 80. Hasil validitas yang diperoleh menentukan kelayakan instrumen, maka item-item yang tidak valid dari kedua variabel tersebut kemudian dihilangkan, sehingga menghasilkan 62 item yang valid terdiri dari variabel X berjumlah 28 item pernyataan dan variabel Y berjumlah 34 item pernyataan. Uji coba dalam penyebaran instrumen kedua pada variabel puja bakti dari 28 butir pernyataan dan variabel kecerdasan spiritual 34 butir pernyataan dengan jumlah 62 butir pernyataan dinyatakan lolos uji validitas (*lampiran*).

Pernyataan dikatakan valid bila r hitung $>$ r tabel, hitung taraf signifikan dengan α 0,05 atau 5% pada 40 responden yaitu 0.304. Pada tahap uji validitas kedua r hitung $>$ r tabel, pada nilai Pearson Correlation melebihi 0.304. Instrumen ini sesuai untuk pedoman penelitian karena semua item pernyataan valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang memiliki reliabilitas adalah alat atau metode yang, ketika digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang konsisten atau dapat diandalkan (Sugiyono, 2018:173). Dalam penelitian ini, angket dengan skala bertingkat diuji menggunakan rumus Alpha (Cronbach's Alpha) untuk mengukur tingkat reliabilitas atau konsistensi internal dari instrumen tersebut (Arikunto, 2010:222).

Rumus Alpha

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{ab^2} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

ab^2 = Varian total

Syarat instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki $r_{11} > 0,60$. Reliabilitas merujuk pada keyakinan bahwa suatu instrumen dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut telah terbukti memiliki kualitas yang baik. Hasil uji coba reliabilitas puja bakti yang terdiri dari 28 butir pernyataan dan kecerdasan spiritual sebanyak 34 butir pernyataan, sebelumnya dilakukan uji coba secara acak. Hasil uji reliabilitas Cronbach Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS 23 menunjukkan data sebagai berikut:

Halaman Selanjutnya...

Tabel 3.2
Reliabilitas Instrumen Puja Bakti

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	28

Sumber : Data hasil penelitian keluaran SPSS 23

Berdasarkan tabel 3.2 memperoleh hasil dari instrumen variabel Puja Bakti terdapat 28 butir item valid. Hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,960 menunjukkan bahwa instrumen pelaksanaan puja bakti pagi sangat dapat diandalkan karena memiliki koefisien Cronbach's Alpha yang jauh melebihi ambang batas umum 0,60, sehingga dapat dianggap sebagai instrumen yang sangat konsisten dan reliabel dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Tabel 3.3
Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	34

Sumber : Data hasil penelitian keluaran SPSS 23

Berdasarkan tabel 3.3 memperoleh hasil dari instrumen variabel Kecerdasan Spiritual terdapat 38 butir item valid. Hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,944 menunjukkan bahwa instrumen Kecerdasan Spiritual sangat dapat diandalkan karena memiliki koefisien Cronbach's Alpha yang jauh melebihi ambang batas umum

0,60, sehingga dapat dianggap sebagai instrumen yang sangat konsisten dan reliabel dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Hasil uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu instrumen puja bakti dengan 28 butir pernyataan dan instrumen kecerdasan spiritual dengan 38 butir pernyataan, telah lulus uji validitas dan reliabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua instrumen tersebut dapat diandalkan dan cocok untuk digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur konsep-konsep yang ingin diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, termasuk regresi sederhana. Sebelum melakukan analisis data, langkah awal yang akan dilakukan adalah pembentukan sebuah tabel data yang akan menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Tabel data ini akan digunakan sebagai dasar untuk analisis regresi guna memahami pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan supaya menemukan apakah data yang terkumpul terdistribusi normal dari variabel (X) Pelaksanaan Puja Bakti Pagi terhadap variabel (Y) Kecerdasan Spiritual. Jika pengujiannya normal, maka hasil perhitungan statistik menggunakan program SPSS 23 dapat disimpulkan ke populasi tes. Uji normalitas penelitian ini dilakukan

menggunakan *Shapiro-Wilk*, karena Tes Shapiro-Wilk memiliki keunggulan dalam mendeteksi ketidaknormalan pada sampel dengan ukuran kecil hingga sedang, sehingga lebih sensitif dibandingkan dengan Tes *Kolmogorov-Smirnov* untuk sampel dengan jumlah 40, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan $> 0,05$ (berdistribusi normal).

b. Uji Homogenitas

Peneliti melakukan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui pengaruh Puja Bakti Pagi terhadap Kecerdasan Spiritual, maka yang diuji homogenitas adalah kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu: Siswa Agama Buddha di SMA Bhakti Karya.

2. Analisis Skala Interval

$$I = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval (K)}}$$

Keterangan :

I : Interval

R : Jarak pengukuran (R diperoleh dari nilai tertinggi – nilai terendah)

K : Jumlah Interval

(Nazir, 2014:335).

Membuat interval serta kategori adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} i &= \frac{5-1}{5} \\ &= \frac{4}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Tabel 3.4
Kriteria skala interval

Interval	Kriteria
4,2-5	Sangat tinggi
3,4-4,19	Tinggi
2,6-3,39	Cukup
1,8-2,59	Kurang
1-1,79	Rendah

Sumber: Diolah Penulis

3. Analisis Regresi

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linear sederhana, sebab hanya melibatkan dua variabel sebagai fokus utama. Berikut merupakan rumus regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X=0

b = Koefisien Regresi

X = Nilai variabel independen

(Sugiyono, 2013:188)

G. Hipotesis Statistik

“Pengaruh Pelaksanaan Puja Bakti Pagi Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran Tahun 2023”.

1. $H_0 : \rho = 0$ artinya X secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
2. $H_a : \rho \neq 0$ artinya X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y.

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika $\text{Sig } t \text{ hitung} > \text{Sig } t \text{ tabel}$ maka H_a diterima

Jika $\text{Sig } t \text{ hitung} < \text{Sig } t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

